

PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DAN MEDIA PROMOSI MENGUNAKAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA DESA BARA BATU KABUPATEN PANGKEP

Wahyu Nurdiansyah Nurdin¹, Rusni Riani², A. Muh Firjatullah Aras³, Muh Sigit Nur Agung⁴

¹Politeknik STIA LAN Makassar

²Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Makassar

³Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Makassar

⁴Administasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Makassar

rusniriani1819@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 09 Agustus 2024

Disetujui : 30 September 2024

Kata Kunci :

Teknologi Digital, Pelayanan Publik, Promosi, Digitalisasi desa

ABSTRAK

Diera digitalisasi saat ini teknologi digital telah dimanfaatkan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah tata kelola administrasi pemerintahan desa yang telah mulai menggunakan teknologi digital dalam proses pembangunan desa berkelanjutan mulai dari pemberian layanan, informasi hingga peningkatan peluang bisnis lokal melalui promosi. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu desa untuk mewujudkan sistem pelayanan berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi digital melalui inovasi digitalisasi desa dan pendampingan guna meningkatkan kualitas layanan sehingga terwujudnya *good governance* pada desa terkait dengan penerapan *E-Government* melalui inovasi yang telah dirancang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun metode pengumpulan data pada pengabdian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara terhadap aparat desa serta teknik dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah penerapan sistem informasi berbasis digital yang dilengkapi dengan berbagai fitur-fitur yang terintegrasi dan digunakan sebagai media untuk mengakses layanan, pencatatan yang lebih akurat hingga sebagai media promosi secara online, dengan adanya pembuatan video pengenalan produk. Penerapan digitalisasi desa membantu meningkatkan kualitas pelayanan desa Bara Batu menjadi lebih efektif dan efisien.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 09 August 2024

Accepted : 30 September 2024

Keywords:

Digital Technology, Public Service, Promotion, Village digitalization

ABSTRACT

In the current era of digitalization, digital technology has been used in various aspects, one of which is the governance of village government administration which has begun to use digital technology in the process of sustainable village development starting from service delivery, information to increasing local business opportunities through promotion. The purpose of this community service is to help villages to realize a digital-based service system by utilizing digital technology through village digitalization innovations and assistance to improve service quality so as to realize good governance in villages related to the application of E-Government through innovations that have been designed in community service activities. The data collection method in this service is by conducting observations, interviews with village officials and documentation techniques. The results obtained from this activity are the implementation of a digital-

based information system equipped with various integrated features and used as a medium for accessing services, more accurate recording and as an online promotional medium, with the creation of product introduction videos. The implementation of village digitalization helps improve the quality of Bara Batu village services to be more effective and efficient.

1. PENDAHULUAN

Hadirnya era digital membawa perubahan terhadap kehidupan yang menjadi semakin mudah dan lebih praktis dalam berbagai aspek. (Astuti *et al.*, 2023). Perubahan ini pula yang membawa tantangan serta peluang besar dalam menciptakan tatanan yang lebih baik apabila dapat diintegrasikan melalui kolaborasi teknologi dengan sumber daya yang ada. Salah satu sektor yang harus melakukan transformasi dan penyesuaian adalah pelayanan publik dan tata Kelola pemerintahan. Teknologi harus mampu menjadi katalisator pembangunan desa maupun peluang bisnis lokal, sehingga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. (Fardani *et al.*, 2022). Dalam konsep negara kesejahteraan, pemerintah diharapkan mampu mewujudkan *good governance* yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan bertanggung jawab. (Lailiyah and Sri, 2022). Prinsip-prinsip pemerintahan yang baik terdiri atas: a. Profesionalitas, meningkatkan kemampuan dan moral penyelenggara pemerintahan agar mampu memberikan pelayanan yang mudah, cepat, tepat, dengan biaya terjangkau. b. Akuntabilitas, meningkatkan akuntabilitas para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat. c. Transparansi, menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjadi kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. d. Pelayanan prima, penyelenggaraan pelayanan publik yang mencakup prosedur yang baik, kejelasan tarif, kepastian waktu, kemudahan akses, kelengkapan sarana dan

prasarana serta pelayanan yang ramah dan disiplin. e. Demokrasi dan partisipasi, mendorong setiap warga untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, yang menyangkut kepentingan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. f. Efisiensi dan efektivitas, menjamin terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab. g. Supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat, mewujudkan adanya penegakan hukum yang adil bagi semua pihak tanpa pengecualian, menjunjung tinggi HAM dan memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. (Birokrasi, 2016).

Perwujudan *good governance* tidak terlepas dari pelayanan publik, pelayanan publik merupakan indikator yang menjadi tolak ukur pencapaian keberhasilan tugas dan kinerja pemerintah desa. Oleh karena itu, segala bentuk pengumpulan data penduduk, pengisian data dalam format, pengelolaan data hingga penyajian informasi data kepada masyarakat harus dilakukan secara efektif dan efisien agar kepuasan masyarakat terhadap pelayanan menjadi lebih optimal. Di Indonesia, salah satu langkah untuk melakukan transformasi digital adalah dengan menerapkan kebijakan e-government melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Kebijakan tersebut menghimbau agar pemerintah pusat dan daerah dapat mengembangkan e-government dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Transformasi layanan sektor publik ditujukan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat agar pemerintah dapat memberikan pelayanan secara humanis, inklusif, dan lebih modern (penggunaan teknologi) (Madya Putra Yaumil Ahad and Nugraha Barsei, 2023).

Kantor Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan

Kepulauan sebagai salah satu instansi pemerintah daerah yang ikut mendukung perkembangan teknologi dalam pemberian layanan kepada masyarakat. salah satu contohnya adalah penggunaan absen yang menggunakan metode *scan barcode*. Namun fenomena yang dijumpai dalam proses pemberian layanan kepada publik masih sering kali menemui beberapa permasalahan, misalnya kelengkapan berkas dalam mengurus layanan, ketidakpastian waktu pengurusan, *human error* dan jarak kantor desa menyebabkan pelayanan menjadi alasan untuk dijangkau oleh masyarakat. Masalah kelengkapan berkas biasanya terjadi akibat tidak adanya standar pelayanan pada kantor desa tersebut sehingga mengakibatkan ketidaktahuan masyarakat mengenai persyaratan, berkas serta alur pelayanan. Ketidakpastian waktu pelayanan juga menjadi salah satu keluhan masyarakat apabila pada saat mengurus layanan pemberi layanan atau aparat desa tidak ada di tempat. *Human error* menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pemberian layanan yang masih dilakukan secara manual, kesalahan pengetikan yang terjadi dapat menyebabkan pekerjaan menjadi kurang efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kaur Keuangan bahwa meskipun system pelayanan yang digunakan pada kantor desa masih konvensional atau manual, namun pihak desa juga menerima masyarakat yang melakukan pengajuan layanan atau pengajuan pembuatan surat melalui whatsapp menjadi salah satu bukti bahwa desa turut mendukung perkembangan teknologi digital dalam proses pelayanan. Pemanfaatan teknologi digital yang diterapkan baru sampai pada system absensi aparat desa, belum menyentuh proses pemberian layanan, tata kelola arsip dan sistem administrasi desa lainnya.

Dalam mendukung Pembangunan desa dibidang ekonomi upaya untuk peningkatan peluang bisnis lokal/UMKM yang merupakan sumber daya yang dimiliki desa masih belum ada terobosan terkait hal tersebut. Berdasarkan hasil observasi lingkungan dan observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa Desa Bara Batu dalam melakukan pemasaran hasil produk desa masih dilakukan secara konvensional (metode penjualan langsung), pihak desa belum

memaksimalkan penerapan teknologi atau pemasaran berbasis online akibat penggunaan platform yang belum dikuasai, hal ini memicu nilai tambah dari produk yang dimiliki relative kurang diketahui oleh masyarakat luas. Diera digitalisasi saat inilah diperlukan kolaborasi dengan melakukan pemasaran yang memanfaatkan teknologi digital (*Digital Marketing*) agar dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat. Digital marketing merupakan metode pemasaran yang menerapkan media berbasis web, blog, website, email, ataupun media sosial untuk branding image. Digital marketing sendiri adalah upaya yang dilakukan dalam hal pemasaran dengan menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet dengan beragam strategi dan media digital dengan tujuan yaitu produsen sekaligus distributor bisa tetap berhubungan dengan konsumen melalui saluran komunikasi yang berbasis digital. (Gunawan and Chakti, 2023). Secara konseptual pemantaatan teknologi digital merupakan sebuah program untuk menjadikan desa sebagai wilayah pembangunan yang memberdayakan masyarakat dengan sarana teknologi informasi yang lebih memadai. Hal inilah yang perlu didukung melalui inovasi penerapan teknologi digital yang terintegrasi bersama untuk membuat pelayanan pada kantor desa dan sebagai sarana promosi dalam satu sistem yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bara Batu bahwa salah satu misi yang digagas oleh kepala desa adalah pemberian layanan kepada masyarakat berbasis online sehingga mampu meningkatkan efisiensi layanan yang ada. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memastikan bahwa inovasi pemanfaatan teknologi digital dalam pemberian layanan serta media promosi dapat diterapkan dengan melakukan inovasi digitalisasi desa, pendampingan penggunaan arsip digital dan pembuatan video promosi pada salah satu produk lokal yaitu pupuk organik kascing (Bekas Cacing). Digitalisasi desa dirancang untuk membantu meningkatkan kualitas layanan yang ada pada kantor desa yang akan dilakukan dengan kolaborasi dengan system informasi yang terpercaya. Kualitas pelayanan menurut Ibrahim dalam (Yamin *et al.*, 2023) dijelaskan bahwa “sebagai suatu

kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan mungkin melebihi harapan”.

2. METODE

Waktu kegiatan ini memakan waktu selama 26 hari, yaitu dimulai dari tanggal 02 Juli 2024 dan berakhir pada 02 Agustus 2024. Target sasaran pengabdian adalah Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi tentang digitalisasi desa adalah dengan melakukan observasi lingkungan dan wawancara secara mendalam terhadap perangkat desa. Wawancara adalah percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sedangkan observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data dari sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. (Lailiyah and Sri, 2022).

Adapun urutan kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Urutan Kegiatan

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan tahapan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat antara lain: (1) Tahap Persiapan: tahapan persiapan ini meliputi persiapan tim dan hal teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat, berkoordinasi dengan

mitra pengabdian masyarakat dalam hal ini yaitu kepala desa dan seluruh perangkat desa serta masyarakat desa Bara Batu. (2) Tahap Pengumpulan Data dan Analisis: tahapan ini meliputi pengumpulan data dengan pendekatan primer maupun sekunder melalui metode observasi lingkungan kantor desa dan melakukan wawancara kepada perangkat desa dengan melakukan penggalian terhadap informasi tata kelola pemerintahan desa Bara Batu serta teknik dokumentasi untuk mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di kantor. Selanjutnya melakukan analisis terkait permasalahan untuk menghasilkan solusi praktis yang dapat diterapkan. Setelah terdapat rumusan Solusi praktis yang dituangkan dalam program kerja maka selanjutnya pada tahap ini dilakukan seminar rancangan program kerja yang dihadiri oleh pemerintah desa setempat, masyarakat dan dosen pembimbing lapangan. (3) Tahap pelaksanaan: setelah melalui tahapan pengumpulan data dan analisis permasalahan, tahap pelaksanaan program kerja pada pengabdian masyarakat yaitu dengan melakukan pelatihan berupa webinar terkait aplikasi digital desa, pengembangan tata kelola kearsipan serta membuat video promosi yang di unggah melalui website, akun media sosial dan pendampingan penggunaan sistem digital desa (DIGIDES). (4) Tahap Akhir: pada tahap ini dilakukan monitoring selama pengabdian masyarakat untuk memastikan setelah pelaksanaan program kerja apakah penggunaan aplikasi untuk mendukung digitalisasi pelayanan dan media promosi telah dijalankan dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan yang telah ada diatas, adapun program kerja pengabdian masyarakat pada tahap pelaksanaan sekaligus menjadi langkah dalam pemecahan masalah yang terjadi di Desa Bara Batu yaitu, Inovasi Digitalisasi Desa, Pengembangan dan Pendampingan Tata Kelola Arsip dan Pembuatan Video Promosi.

3.1. Digitalisasi Desa

Digitalisasi merupakan salah satu kunci untuk modernisasi dan inovasi dalam bidang peningkatan dan pengembangan tata kelola administrasi pemerintahan desa sebagai bentuk

implementasi *E-Government*. *E-government* Secara umum, adalah system manajemen informasi dan layanan Masyarakat berbasis internet. Penggunaan teknologi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik Seiring dengan perkembangan teknologi yang mulai menjangkau sistem layanan pemerintahan diperlukan kemampuan untuk dapat menyeimbangkan penggunaan teknologi digital demi mendukung pembangunan pemerintahan desa yang berkelanjutan. Di era digital seperti sekarang, kemampuan untuk menghadapi perubahan-perubahan sangatlah penting salah satunya kemampuan untuk menggunakan cara kerja yang inovatif dan meninggalkan cara-cara kerja konvensional (Fajaryati et al., 2020) dalam (Madya Putra Yaumil Ahad and Nugraha Barsei, 2023). Hal ini juga didorong oleh beberapa hal: (1) perubahan perilaku dan tuntutan masyarakat yang menginginkan layanan publik yang cepat dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja (2) masyarakat yang adaptif dengan teknologi dan (3) disrupsi pandemi mendorong digitalisasi layanan publik. (Madya Putra Yaumil Ahad and Nugraha Barsei, 2023).

Digitalisasi desa yang menjadi inovasi dalam pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan DIGIDES. DIGIDES merupakan penyedia sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat berbasis penggunaan teknologi informasi dengan smart system yang terintegrasi. DIGIDES hadir bersama fitur-fitur yang lebih modern dan fleksibel untuk membawa pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien dengan menyediakan beberapa solusi praktis bagi pelayanan kepada publik serta tata kelola administrasi desa seperti Layanan Administrasi, Persuratan Terstandar, Pengelolaan Pajak PBB-P2, Manajemen Bansos, Website Profil Desa, dan layanan pendukung lainnya seperti Siskeudes Online, WebGIS, & Pantuan Kecamatan & Kabupaten dalam Dashboard. Penggunaan digides menawarkan penggunaan yang semakin mudah, terintegrasi antara android dan website, berjalan secara online dan offline, kemudahan dalam memasukkan data serta terintegrasi dengan PRODESKEL, IDM, dan SDGs. Dengan program digitalisasi desa yang dijalankan dengan kolaborasi bersama DIGIDES bertujuan

untuk membantu permasalahan yang ada di desa Bara Batu yang sampai saat ini masih melakukan tata kelola administrasi pemerintahan secara manual, program ini diharapkan mampu mengembangkan potensi desa, pemasaran dan percepatan serta peningkatan efisiensi akses dalam pelayanan publik.

Pelaksanaan program digitalisasi desa dilakukan dengan mengadakan Webinar bersama digides dan seluruh aparat kantor desa Bara Baru yang dilakukan melalui zoom meeting yang diselenggarakan pada Kamis, 18 Juli 2024 dan dihadiri 19 peserta yang terdiri dari perangkat desa. Adapun pelaksanaan kegiatan webinar dapat dilihat seperti dalam gambar 2.



Gambar 2. Foto Kegiatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.2. Pengembangan dan Tata Kelola Arsip

Arsip merupakan kumpulan dokumen, catatan, atau bahan informasi yang disimpan dan dikelola karena nilai informasinya untuk referensi di masa depan, baik untuk tujuan hukum, administratif, historis, atau penelitian. Arsip dapat berupa dokumen fisik (seperti kertas, foto, atau film) atau dokumen digital (seperti file komputer, email, atau data elektronik). Pencatatan yang dilakukan oleh pemerintah desa Bara Batu masih menganut sistem konvensional atau pencatatan yang dilakukan secara manual menggunakan kertas/buku. Pengaplikasian *e-government* pada aktivitas pemerintahan mampu meningkatkan efisiensi kerja dari pemberian layanan kepada

masyarakat serta memberikan kenyamanan, hal ini dikarenakan sistem yang mampu memberikan kesetaraan dalam mengakses layanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kaur keuangan dan pengelola arsip desa Bara Batu, ditemukan bahwa tata kelola arsip yang masih manual menyebabkan akses dokumen yang sangat terbatas. Salah satu fenomena yang ditemui ialah layanan memakan banyak waktu untuk diselesaikan akibat dari nomor surat yang hanya dapat dilihat langsung dari buku register/buku arsip. Berangkat dari Hal ini diperlukan inovasi yang membuat pencatatan dokumen dan arsip pemerintah desa menjadi lebih fleksibel dan lebih mudah untuk diakses oleh pengelola yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi yang siap untuk dilakukan oleh pihak desa, inovasi pengembangan arsip manual menjadi arsip digital mendapat dukungan penuh dari seluruh pihak. Pengembangan arsip yang dilakukan pada Desa Baru diintegrasikan bersama dengan sistem digitalisasi desa bersama DIGIDES. Pencatatan arsip pada DIGIDES membuat satu kesatuan sistem yang terintegrasi, pencatatan surat masuk dan surat keluar yang telah dilengkapi dengan fitur dokumen yang berbentuk online (pdf) sehingga dapat dengan mudah untuk diakses apabila suatu saat dibutuhkan. Selain itu pengembangan arsip dilakukan dengan cara membuat dan menyediakan sistem pencatatan melalui google form sebagai pencatatan yang lebih fleksibel, selain itu pembuatan model arsip dengan metode ini dijadikan sebagai back up data.

Dengan adanya sistem yang telah terintegrasi menggunakan pemanfaatan teknologi digital diharap mampu memberikan peningkatan terhadap kinerja dan pelayanan kepada masyarakat. Untuk meminimalisir kesalahan penggunaan model arsip digital yang disediakan maka salah satu program yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pendampingan kepada pengelola arsip yang dilakukan dengan memberikan pengarahan dan pengetahuan cara penggunaan sistem. Pada sesi ini juga diberikan user dan password yang dapat digunakan oleh admin dan beberapa aparat terkait. Pelaksanaan pendampingan dilakukan

selama pengabdian masyarakat sekaligus sebagai bentuk monitoring model arsip terbaru yang diterapkan di desa Bara Batu. Hal ini akan mempermudah masyarakat dalam mengirimkan dan menerima surat-surat penting tanpa harus menghadiri pertemuan fisik di kantor desa. Dengan Pendampingan ini, pelayanan administrasi di kelurahan sungai pinang luar pun menjadi lebih responsif, dan terjangkau bagi masyarakat. Penggunaan teknologi arsip digital memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas administrasi dan keterhubungan antara kelurahan dengan masyarakatnya. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat seperti dalam gambar 3.



Gambar 3. Foto Kegiatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3. Pembuatan Video Promosi

Penerapan Digitalisasi telah meraup dari segala aspek kehidupan terlebih pada penerapannya di dunia bisnis, Banyak keuntungan yang dapat dirasakan dari penerapan Digitalisasi pemasaran produk salah satunya ialah upaya dalam bersaing dengan pelaku usaha lainnya serta memperluas pangsa pasar agar lebih dikenal secara luas. Pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan pemasaran agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya dengan meningkatkan kemampuan digital marketing atau sosial media marketing (Widia dalam (Aisyah and Rachmadi, 2022))

Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan pada salah satu pelaku usaha di Desa Baru Batu Kecamatan Labakkang yang bergerak dibidang pertanian, Maka kami

selaku Mahasiswa berkomitmen untuk membantu dalam inovasi penerapan Digitalisasi Desa khususnya pada sektor bisnis.

Adapun tahapan dari program kerja ini ialah: penetapan platform sosial media sebagai wadah pemasaran guna memastikan prospek pemasaran bisnis yang lebih efisien; Pembuatan Video pemasaran yang menarik; Serta monitoring. Tahapan yang kami lakukan sebagai salah satu upaya dalam pemanfaatan teknologi agar terwujudnya inovasi digitalisasi di Desa Baru Batu secara rinci ialah:

- 3.3.1. Penetapan Platform Sosial Media Sebagai Wadah Pemasaran Guna Memastikan Prospek Pemasaran Bisnis Yang Lebih Efisien, Sosial media yang kami gunakan sebagai wadah platform pemasaran ialah Instagram, Pemilihan sosial media tersebut berdasarkan analisis trend singkat yang dilakukan atas kebutuhan pelanggan/pasar.
- 3.3.2. Pembuatan Video Pemasaran, Dalam kegiatan ini kami membuat video promosi dengan mengambil Footage langsung pada pabrik pembuatan Kascing (Pupuk Organik) yang kemudian hasil dari pembuatan video promosi ini dikelola langsung oleh Tim Media Center Desa Bara Batu untuk diposting pada media sosial akun Instagram Pemerintah Desa Bara Batu.
- 3.3.3. Monitoring, Pada tahap ini merupakan tahapan akhir dalam kegiatan Digitalisasi Marketing Usaha Kascing (Pupuk Organik), Cara yang kami temui pada tahapan ini ialah dengan pengamatan secara langsung sosial media Instagram Pemerintah Desa Bara Batu lebih tepatnya ketika Video promosi telah dipublish hingga kami melihat tindak lanjut dari program kerja ini oleh Tim Media Center Pemerintah Desa Bara Batu.

Pelaksanaan kegiatan program kerja ini berkerja sama dengan Tim Media Center Pemerintah Desa agar terdapat tindak lanjut dari pihak Desa. Dalam pelaksanaan program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku usaha serta pemerintah desa itu sendiri dalam pentingnya penerapan inovasi digitalisasi

untuk kegiatan bisnis pada sektor masyarakat desa juga guna keberlanjutan maupun pengembangan usaha bisnis agar dapat meningkatkan pendapatan serta ekspansi bisnis keranah yang lebih serius. Adapun foto kegiatan dapat dilihat seperti dalam gambar 3.



Gambar 4. Foto Kegiatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.4. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pengabdian masyarakat ini. Kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik STIA LAN Makassar, Dosen Pembimbing Lapangan, Mentor dan Seluruh Aparat Kantor Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atas dukungan penuh dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada Inovasi Digitalisasi Desa, Pengembangan dan Pengelolaan Arsip, dan

Pembuatan Video Promosi di Desa Bara Batu. Digitalisasi adalah kunci untuk memodernisasi dan meningkatkan tata kelola pemerintahan desa. Program yang bekerja sama dengan DIGIDES ini bertujuan untuk membantu pengelolaan administrasi pemerintahan desa secara manual dengan menyediakan sistem pintar yang lebih efisien dan terintegrasi. Sistem ini menawarkan fitur-fitur seperti Layanan Administrasi, Surat Menyurat Terstandarisasi, Pengelolaan Pajak PBB-P2, Pengelolaan Bansos, Website Profil Desa, dan layanan pendukung lainnya. Implementasi program digitalisasi desa dilakukan melalui webinar bersama digides dan seluruh perangkat desa Bara Baru. Pengelolaan arsip secara manual di Desa Bara Batu masih terbatas dan tidak efisien. Inovasi pengembangan arsip manual menjadi arsip digital yang terintegrasi dengan sistem digitalisasi desa dengan DIGIDES telah dilakukan. Sistem ini memberikan peningkatan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengirim dan menerima surat-surat penting tanpa harus menghadiri pertemuan fisik di kantor desa. Pendampingan kepada pengelola arsip dilakukan pada saat pengabdian kepada masyarakat untuk meminimalisir kesalahan dalam menggunakan model arsip digital. Penerapan Digitalisasi dalam pemasaran usaha sangat penting untuk bersaing dengan pelaku usaha lain dan memperluas pangsa pasar. Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat, mahasiswa membantu salah satu pelaku usaha di Desa Bara Batu yang bergerak di bidang pertanian dengan melakukan inovasi penerapan Digitalisasi Desa, khususnya di bidang usaha. Tahapan program kerja ini meliputi pembuatan platform media sosial sebagai wadah pemasaran, pembuatan video pemasaran yang menarik, dan monitoring. Program ini dilakukan bekerjasama dengan Tim Media Center Pemerintah Desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah desa akan pentingnya penerapan inovasi digitalisasi bagi kegiatan usaha di sektor masyarakat desa.

4.2. Saran

Penerapan sistem Digitalisasi Desa di Desa Bara Batu dapat dijadikan pertimbangan bagi instansi pemerintah desa yang masih

menggunakan sistem manual dalam tata kelola administrasi pemerintahan desa untuk menerapkan sistem yang sama yaitu menyelenggarakan proses pelayanan yang lebih efisien dan pencatatan yang lebih terarah secara digital sekaligus menjadi media promosi yang mampu meningkatkan peluang bisnis demi mendukung pertumbuhan ekonomi desa yang terintegrasi dalam suatu sistem yang sama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. and Rachmadi, K.R. (2022) 'Digitalisasi Pemasaran Melalui Sosial Media Marketing Pada Pelaku Umkm Guna Peningkatan Pendapatan', *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 442–448. Available at: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1866>.
- Astuti, A.W. *et al.* (2023) 'Volume 2 Nomor 9 September 2023', 2(September), pp. 2787–2792.
- Birokrasi, M.R. (2016) *Pelayanan Publik, Jakarta: Nimas Ultima*. Available at: https://www.academia.edu/download/37946841/20_artikel7.pdf.
- Fardani, I. *et al.* (2022) 'Digitalisasi Desa Di Desa Cikole Lembang', *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), p. 181. Available at: <https://doi.org/10.35906/resona.v5i2.806>.
- Gunawan, A. and Chakti, R. (2023) 'PENGEMBANGAN DIGITAL MARKETING PADA AGROINDUSTRI KOPI', 8(1), pp. 36–44.
- Lailiyah, K. and Sri, U.S. (2022) 'RISTEK : Jurnal Riset , Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang', 6(2), pp. 26–34.
- Madya Putra Yaumul Ahad and Nugraha Barsei, A. (2023) 'Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik: Best Practice dari Pemerintah Daerah di Indonesia', *Jurnal Transformasi Administrasi*, 13(01), pp. 52–74. Available at: <https://doi.org/10.56196/jta.v13i01.236>.
- Yamin, N. *et al.* (2023) 'Peningkatan Pelayanan Sistem Informasi Berbasis Elektronik Pada Perangkat Kelurahan di Kelurahan Lakkang Kota Makassar', 01(01), pp. 38–47.